

Siska Ananda, Sabaruddin, Nina Rahayu
Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak
Vol.2 No.1, Desember 2021
10.32505/anifa.v2i1.2894

Minat dan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring

Siska Ananda¹, Sabaruddin², Nina Rahayu³

Institut Agama Islam Negeri Langsa

siskaananda913@gmail.com¹, sabaruddin@iainlangsa.ac.id²,

nina10rahayu@iainlangsa.ac.id

Abstract

The distribution of covid-19 causes the closure of institutions so that the learning activities are carried out at home with the online learning system. The roles of teachers and parents during the online study are essential to foster student learning interests so that students can have a maximum yield. The study aims to know the impact online learning will have on the interest and study of student programs. The study involves qualitative methods. It uses qualitative methods. Research samples are listed as teachers, the parents and the students of the MIS Paya Bujok Tunong. Data collection techniques using a questioner, interviews and documentaries. The data collection tools used are the interview sheets for teachers, parents and students, and the interest study sheet Student. Studies indicate that online learning systems are causing students' interest in learning to below. This is demonstrated by the spread of the questioner that the interest of students learning about online learning is dominated by a low study interest criteria percentage of 37.5% or 6 of the 16 students and the results are then strengthened from results This Interviews with students, teachers and student parents. And online learning causes students' learning results to decrease compared with the students' learning results when a face-to-face learning system. This is demonstrated by a comparison of the results of students' learning by the value report card in which the student's acuity level at online learning is only 62.5 % far from the student's minimum percentage at face to face learning that's an 81.3% advance.

Keywords: *Learning Outcomes, Interest to Learn, Online Learning*

Abstrak

Penyebaran Covid-19 menyebabkan penutupan lembaga pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dengan sistem pembelajaran daring. Peran guru dan orang tua selama pembelajaran daring sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. subyek penelitian adalah guru MIS Paya Bujok Tunong, orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dan siswa MIS Paya Bujok

Tunong. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara kepada guru, orang tua dan siswa, serta lembar angket minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring didominasi pada kriteria minat belajar yang rendah dengan persentase sebesar 37,5% atau 6 dari 16 siswa dan hasil angket ini kemudian diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa, guru dan orang tua siswa. Serta Pembelajaran daring menyebabkan hasil belajar siswa menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa ketika sistem pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil belajar siswa melalui nilai rapor dimana tingkat ketuntasan siswa dimasa pembelajaran daring hanya 62,5% jauh dari persentase tingkat ketuntasan siswa pada saat pembelajaran tatap muka yaitu sebesar 81,3%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Indonesia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yang diketahui dengan sebutan Covid 19 (*Coronavirus diseases-19*). Pada tanggal 2 Maret 2020 merupakan kemunculan pertama kali virus corona di Indonesia. Kemunculan wabah penyakit Covid 19 di Indonesia ini menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap manusia termasuk dunia pendidikan. Terlihat pelajar dan guru harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah yang mendadak dilakukan tanpa adanya persiapan sebelumnya. Hal ini dilakukan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Hal ini juga berlaku pada Madrasah Ibtidaiyah Paya Bujok Tunong Langsa, Provinsi Aceh, dimana pengelola sekolah, siswa, dan guru harus beralih ke sistem pembelajaran daring/digital.

Namun demikian, perubahan sistem pembelajaran ini menimbulkan beberapa permasalahan seperti hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas baik kepada guru maupun siswa. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan

sebagaimana mestinya. Serta permasalahan teknis yang dihadapi oleh siswa, guru maupun orang tua mengenai kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring.

Peran guru dan orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal, salah satunya dengan cara belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi yang membangun kepada siswa. Yang terjadi pada MIS Paya Bujok Tunong, bahwa, guru harus terampil menggunakan berbagai platform meeting online untuk mengadakan pembelajaran seperti zoom, google meet, wa, kemudian guru juga menggunakan android atau laptop, serta paket internet. Sedangkan siswa MIS Paya Bujok Tunong merupakan siswa yang sebagian besar orangtuanya dalam status ekonomi menengah ke bawah, jadi tidak memiliki android. Sehingga jika pembelajaran dilaksanakan secara daring, banyak siswa MIS Paya Bujok Tunong yang tidak dapat berpartisipasi. Serta karena keterbatasan kepemilikan android/laptop dan kuota internet ini menyebabkan pembelajaran siswa menjadi sangat terganggu.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa terdapat beberapa permasalahan pembelajaran daring yang terjadi pada siswa MIS Paya Bujok Tunong. Orang tua mengeluhkan sistem pembelajaran daring ini yang menyebabkan anak-anak mereka menjadi tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan pembelajaran daring selama masa pandemi ini menyebabkan anak-anak mereka lebih banyak waktu untuk bermain dari pada untuk belajar.

Selain tidak tersedianya perangkat elektronik untuk kebutuhan pembelajaran daring, berdasarkan hasil observasi awal kepada beberapa siswa MIS Paya Bujok Tunong, peneliti menemukan fakta bahwa kurangnya kesadaran para orang tua untuk menemani anak dalam belajar selama wabah COVID-19 ini berlangsung. Hal ini disebabkan karena beberapa orang tua yang kurang paham terkait sistem pembelajaran daring sehingga para orang tua membiarkan anaknya belajar begitu saja di rumah.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Abi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Subyek penelitian ini yaitu guru, siswa dan orang tua pada MIS Paya Bujok Tunong Kota. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer (Dergibson Siagian dan Sugiarto, 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menemukan dan merangkai data-data yang ditemukan secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, dan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran daring menurut Meidawati adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Efendi Pohan, 2020)

Menurut Moore Dickson Diane and Galyen, Pembelajaran *daring* memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif (Sri Gusti, 2020).

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran jaringan. Berikut beberapa manfaat pembelajaran daring: (Efendi Pohan, 2020)

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
2. Kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa satu dan yang lainnya tanpa melalui guru.
3. Dapat memudahkan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua.
4. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video serta dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
5. Dapat memudahkan guru untuk membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru saja namun mempelajari cara belajar itu sendiri (Efendi Pohan, 2020).

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Batasan-batasannya adalah sebagai berikut: (Efendi Pohan, 2020).

1. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
3. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
4. Tugas dan aktifitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah
5. Bukti atau produk aktifitas belajar dirumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Minat Belajar

Menurut Nasution, minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi minat mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan (Rahmayanti, 2016). Sehingga minat belajar adalah perhatian, rasa suka atau ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Ada beberapa indikator minat siswa dalam proses belajar dikelas maupun di rumah, yaitu: (Kompri, 2016).

- a. Perasaan senang, yaitu seorang siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap pelajaran maka ia harus terus mempelajari ilmu tersebut.
- b. Perhatian dalam belajar, yaitu konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, perhatian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.
- c. Keterlibatan, yaitu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran akan melibatkan diri dan berpartisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya, misalnya rajin bertanya dan mengemukakan pendapat.

Minat belajar memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

- b. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Gagne dan Brings hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa. Sedangkan menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses pembelajaran merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Rosali, 2013).

Berdasarkan teori-teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara kognitif, afektif dan psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dalam satu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan ranah kognitif saja.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIS Paya Bujok Tunong tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong kelas IV, maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Minat Siswa

Dari hasil penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat siswa MIS paya Bujok Tunong Kelas IV diambil dengan menggunakan angket kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif presentase. Data hasil penelitian disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kriteria Minat Belajar Siswa

Kriteria	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	2	12,5%
Tinggi	4	25%
Sedang	4	25%
Rendah	6	37,5%
Sangat Rendah	0	0
Total Responden	16	100%

Sumber data: diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa minat belajar terhadap pembelajaran daring siswa MIS Paya Bujok Tunong pada kelas IV didominasi pada kriteria minat belajar yang rendah dengan persentase sebesar 37,5% atau 6 dari 16 siswa. Kemudian kriteria minat belajar sedang/cukup dan kriteria minat belajar tinggi masing-masing berada pada persentase 25% atau 4 dari 16 siswa. Untuk minat belajar yang sangat tinggi hanya berada pada persentase 12,5% atau 2 dari 16 siswa.

Hasil wawancara kepada guru MIS Paya Bujok Tunong

a) Perasaan Senang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan guru merasa kesulitan dengan sistem daring ini. Para guru mencoba berbagai metode agar siswa dapat tetap merasa senang dalam belajar seperti halnya belajar secara tatap muka. Namun walaupun telah menerapkan berbagai macam metode, sistem pembelajaran daring ini tetap tidak rasa tidak efektif dalam mengembangkan perasaan senang siswa dalam belajar.

b) Perhatian dalam belajar

Pada indikator kedua ini, yakni perhatian menjadi sangat lemah, hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa ketika belajar daring seperti mematikan video, tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru, ditambah bagi siswa yang masih berbagi handphone dengan orang tua, sehingga mereka harus menunggu orang tuanya sampai di rumah, baru tugas sekolah dapat dikerjakan. Sehingga guru tetap mengirimkan video pembelajaran lewat grup wa.

c) Keterlibatan

Selama pembelajaran daring berlangsung, setiap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa banyak dikerjakan oleh orang tua masing-masing siswa. Tindakan ini mengakibatkan tingkat keterlibatan belajar siswa menjadi rendah dan menyebabkan siswa tidak memahami materi-materi pelajaran yang telah diberikan. Bahkan kebiasaan tugas dikerjakan oleh orang tua selama pembelajaran daring yang lalu juga dirasakan hingga pembelajaran secara tatap muka berlangsung, dimana siswa lebih menyukai mengerjakan tugas di rumah dari pada di sekolah karena lebih mudah dan dikerjakan oleh orang tua

Hasil wawancara kepada orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong

a) Perasaan senang

Menurut orang tua, minat belajar siswa selama pembelajaran daring ini sangat rendah, karena membuat anak-anak mereka merasa jenuh dan bosan. Siswa menganggap belajar secara daring tidak efektif dan tidak menyenangkan. Orang

tua mengeluhkan sistem pembelajaran daring ini karena anak-anak mereka lebih banyak bermain HP untuk bermain dibandingkan menggunakan HP untuk kebutuhan belajar.

b) Perhatian dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, anak-anak kurang memperhatikan pembelajaran karena fokus anak-anak telah teralihkan dengan HP dan membuka berbagai situs internet seperti Youtube. Orang tua juga mengalami kesulitan karena kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kuota internet serta gangguan sinyal yang dapat menghambat konsentrasi siswa. Orang tua juga merasa terbebani karena kurang memahami materi pembelajaran yang guru berikan dan orang tua tidak cukup memiliki waktu untuk menemani anak-anak dalam belajar

c) Keterlibatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, tingkat keterlibatan siswa dalam belajar sangat rendah. Setiap tugas yang guru berikan lebih banyak diselesaikan oleh orang tua siswa daripada diselesaikan oleh siswa itu sendiri, dan hal ini menyebabkan anak-anak tidak memahami setiap materi yang telah diberikan.

Hasil Wawancara Kepada Siswa MIS Paya Bujok Tunong

a) Perasaan senang

Selama pembelajaran daring, sebagian siswa menyukainya dan sebagian tidak menyukainya. Siswa yang menyukai pembelajaran daring karena sistem belajar daring kurang kontrol dari guru maupun orang tua sehingga siswa bisa bermain dan lalai dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tidak menyukai sistem pembelajaran daring disebabkan karena siswa tidak fokus ketika guru hanya menjelaskan materi pembelajaran melalui via Whatsupp (WA).

b) Perhatian dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa siswa selama pembelajaran daring cenderung tidak fokus dalam belajar walaupun siswa tetap berupaya untuk dapat memahami setiap materi pembelajaran yang guru berikan. Siswa merasa kesulitan karena tidak mendengarkan langsung materi-materi pembelajaran.

c) Keterlibatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa selama pembelajaran daring selalu mengerjakan setiap tugas yang guru berikan namun terkadang teralihkkan dengan bermain terlebih dahulu dari pada mengerjakan tugasnya.

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MIS paya Bujok Tunong Kelas IV diambil dengan menggunakan dokumentasi nilai rapor siswa pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada saat siswa kelas III semester ganjil (masa pembelajaran tatap muka) dan nilai rapor siswa pada tahun ajaran 2020/2021 kelas IV semester ganjil (masa pembelajaran daring). Adapun hasil deskripsi nilai siswa pada masa pembelajaran tatap muka dan pada masa pembelajaran daring disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pembelajaran Daring dengan Pembelajaran Tatap Muka

No	Nama	Rata-Rata Nilai		Presentase perbandingan nilai pembelajaran daring $Z_i = (Q_i - R_i) / R_i$
		Pembelajaran daring	Pembelajaran tatap muka	
1	S-1	77	78	-1.30%
2	S-2	80	81	-1.30%
3	S-3	81	82	-1.30%
4	S-4	80	81	-1.30%
5	S-5	80	80	0.00%
6	S-6	79	80	-1.30%
7	S-7	80	80	0.00%
8	S-8	77	77	0.00%

No	Nama	Rata-Rata Nilai		Presentase perbandingan nilai pembelajaran daring $Z_i = (Q_i - R_i) / R_i$
		Pembelajaran daring	Pembelajaran tatap muka	
9	S-9	80	81	-1.30%
10	S-10	77	78	-1.30%
11	S-11	78	79	-1.30%
12	S-12	77	79	-2.53%
13	S-13	78	79	-1.30%
14	S-14	80	82	-2.53%
15	S-15	79	79	0.00%
16	S-16	79	80	-1.30%
Rata-Rata		79	80	-1.30%

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 10 siswa mengalami penurunan hasil belajar sebesar 1.30% jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka. Sebanyak 2 siswa yang mengalami penurunan hasil belajar paling besar yaitu 2.53% dan hanya 4 siswa yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan selama pembelajaran daring. Dapat diartikan bahwa selama pembelajaran daring, hasil belajar siswa mengalami penurunan dan tidak ada siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar.

Tabel 3. Hasil belajar siswa

Metode Pembelajaran	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Presentase ketidaktuntasan
Pembelajaran tatap muka	16	86	70	80	81,3%	18,7%
Pembelajaran daring	16	85	70	79	62,5%	37,5%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa pada metode pembelajaran tatap muka sebesar 81,3% dengan nilai rata-rata siswa adalah 80. Namun berbeda pada saat pembelajaran dengan metode daring,

dimana terjadi penurunan persentase ketuntasan siswa menjadi 62,5% atau menurun sebesar 18,8% jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan siswa dengan metode pembelajaran tatap muka serta penurunan nilai rata-rata siswa menjadi 79 atau menurun sebesar 1 poin jika dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada saat pembelajaran dengan sistem tatap muka.

KESIMPULAN

Sistem pembelajaran daring menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi rendah. Siswa merasa bosan dan jenuh ketika diharuskan untuk belajar dirumah. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket dengan hasil bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring MIS Paya Bujok Tunong pada kelas IV didominasi pada kriteria minat belajar yang rendah dengan persentase sebesar 37,5% atau 6 dari 16 siswa dan hasil angket ini kemudian diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa, guru dan orang tua siswa.

Pembelajaran daring menyebabkan hasil belajar siswa menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa ketika system pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil belajar siswa melalui nilai rapor dimana tingkat ketuntasan siswa dimasa pembelajaran daring hanya 62,5% jauh dari persentase tingkat ketuntasan siswa pada saat pembelajaran tatap muka yaitu sebesar 81,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2013. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Mulyana. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-*

ilmu bisnis. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Nurislaminingsih, Rizki. 2020. "*Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 di Lembaga Informasi.*" *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 1.

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.

Sri Gusti, dkk. 2020. *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19)*. Jakarta: yayasan Kita menulis.

Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: ALFABETA.

Susilowati, Dwi. 2018. "*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran.*" *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 2, No. 01

